

Fenomena *Second Account* Oleh Mahasiswa Pada Media Sosial Instagram

Jihan Salma M, Drs. Wiwid Noor Rakhmad, Muhammad Bayu
Widagdo

jihanmayaratri16@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407
Faksimile (024) 746504 Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Instagram can be said to be a medium for displaying activities related to daily life such as uploading photos during holidays, when doing activities such as cooking and so on, or they can even upload things such as quoting words, songs and so on. The aim of this research is to find out the meaning of a second Instagram account for students. The data collection technique used in qualitative research is by using observation techniques, interviews.

The results of this research are that users of the second account on the Instagram platform have the same goal, namely maintaining and connecting with friends or close friends from the real world. They use second accounts in unique ways to maintain interpersonal relationships, especially by selecting the private feature to have control over who can become a follower. The friendship relationship in the second account is characterized by reciprocity and acceptance. Users use the second account as a comfort zone to share without worrying about judgment or hurt feelings from their followers.

Second account users on the Instagram platform have the same goal, namely maintaining and connecting with friends or close friends from the real world. They use second accounts in unique ways to maintain interpersonal relationships, especially by selecting the private feature to have control over who can become a follower. The friendship relationship in the second account is characterized by reciprocity and acceptance. Users use the second account as a comfort zone to share without worrying about judgment or hurt feelings from their followers.

Keywords : Instagram, Second Account, Friendly Relationships

ABSTRAKSI

Instagram dapat dikatakan sebagai media untuk menampilkan kegiatan terkait kehidupan sehari-hari seperti halnya mengunggah foto ketika liburan, ketika melakukan kegiatan seperti memasak dan lain sebagainya, atau bahkan mereka dapat mengunggah hal-hal seperti kutipankata, lagu dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait makna second account Instagram bagi mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara.

Hasil Penelitian ini adalah bahwa pengguna second account pada platform Instagram memiliki tujuan yang sama, yaitu mempertahankan dan terhubung dengan sahabat atau teman dekat dari dunia nyata. Mereka menggunakan second account dengan cara yang unik untuk mempertahankan hubungan interpersonal, terutama dengan memilih fitur private untuk memiliki kendali atas siapa yang bisa menjadi pengikut. Hubungan pertemanan di second account memiliki karakteristik reciprocity dan receptivity. Pengguna menggunakan second account sebagai zona nyaman untuk berbagi tanpa khawatir akan penilaian atau rasa sakit hati dari pengikutnya. Konflik dalam hubungan pertemanan di second account sering terjadi, tetapi setiap pengguna memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan konflik tersebut, seperti dengan menghindari atau memutuskan hubungan secara langsung. Mereka juga menggunakan fitur private untuk mencegah terjadinya konflik, dan menghindari pembahasan topik yang tidak penting.

Pengguna second account pada platform Instagram memiliki tujuan yang sama, yaitu mempertahankan dan terhubung dengan sahabat atau teman dekat dari dunia nyata. Mereka menggunakan second account dengan cara yang unik untuk mempertahankan hubungan interpersonal, terutama dengan memilih fitur private untuk memiliki kendali atas siapa yang bisa menjadi pengikut. Hubungan pertemanan di second account memiliki karakteristik reciprocity dan receptivity. Pengguna menggunakan second account sebagai zona nyaman untuk berbagi tanpa khawatir akan penilaian atau rasa sakit hati dari pengikutnya.

Kata Kunci: Instragram, *Second Account*, Hubungan Pertemanan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin meluas di era digitalisasi ini salah satunya adanya media sosial yang di mana seakan – akan seseorang memiliki privasi atau sangat terbuka dalam penggunaan media sosial. Salah satunya yaitu memamerkan harta kekayaan atau prestasinya, hal tersebut menimbulkan berbagai macam respon dari mahasiswa. Ada yang memberikan komentar positif, mencibir bahkan sampai menggunjing. Salah satu media sosial yang sering terjadi peristiwa tersebut salah satunya instagram.

Instagram dapat dikatakan sebagai media untuk menampilkan kegiatan terkait kehidupan sehari-hari seperti halnya mengunggah foto ketika liburan, ketika melakukan kegiatan seperti memasak dan lain sebagainya, atau bahkan mereka dapat mengunggah hal- hal seperti kutipan kata, lagu dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang di ambil dari statista.com, pengguna instagram di Indonesia menempati urutan ke-4 (empat) sebagai negara dengan pengguna instagram terbanyak pada bulan Januari 2021 dengan jumlah sebanyak 85.000.000 (delapan puluh lima juta) pengguna. Berdasarkan data dari GoodNews From Indonesia, penduduk berkisar antara usia 18 (delapan belas) - 24 (dua puluh empat) tahun di Indonesiamenjadi pengguna aktif di media sosial instagram pada 2020. Data ini menunjukkan bahwa pengguna instragram di Indonesia sendiri sangatlah banyak, hal tersebut karena mudahnya cara akses ke Instagram baik melalui telfon pintar ataupun media website.

Generasi milenial adalah generasi yang berusia 18 hingga 24 tahun yang dekat dengan perkembangan teknologi. Keberadaan generasi milenial bisa kita tandai dengan seringnya interaksi dalam platform digital sebagai media untuk berkomunikasi. Pada generasi milenial, mereka memiliki karakteristik komunikasi

yang cenderung lebih terbuka dan juga sebagai pengguna media sosial yang cenderung lebih fanatik sehingga akan menjadi sangat reaktif terhadap adanya perubahan lingkungan sekitarnya. penggunaan media sosial instagram oleh generasi milenial di Indonesia, instagram sering dijadikan ajang untuk mengunggah atau memamerkan presentasi diri dengan menampilkan konten foto atau video melalui akun pribadi atau biasa disebut dengan akun pertama pemiliknya. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dari masing – masing penggunanya.

Second account dapat dikatakan sebagai akun yang dikhususkan untuk lingkaran pertemanan tertentu sebagai akun yang bersifat lebih tertutup yang nantinya akan digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan dirinya lebih bebas dibanding dengan akun utama. Terdapat beberapa ciri dari *second account*, akun ini biasanya menggunakan username yang berbeda dari nama asli dan cakupannya lebih kecil yaitu hanya teman terdekat. Dengan adanya *second account* tidak memakai identitas asli, yang dapat dibuat untuk menggunakan nama samaran dengan berbeda dengan *First account*. Pada *second account* orang lebih dapat mengekspresikan diri dan lebih terbuka serta lebih banyak buat story yang tidak resmi. Banyak anak yang membuat *second account* yang insecure untuk mengekspresikan diri terhadap dunia nyata.

Pengguna *pseudonymaccount* atau biasa dikenal dengan *second account* instagram menjadi sebuah hal yang penting untuk dibahas, karena fenomena second account ini sangat marak terjadi di Indonesia terutama di kalangan mahasiswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin untuk melakukan penelitian terkait permasalahan di atas dengan judul “Fenomena *Second Account* Oleh Mahasiswa Pada Media Sosial Instagram”.

RUMUSAN MASALAH

Second Account dalam bahasa Indonesia adalah akun kedua. Akun kedua seringkali merupakan akun terpisah dari akun utama atau akun pertama Anda. Akun kedua atau sekunder adalah akun dimana penggunanya dapat melakukan apa saja dan mengekspresikan diri secara bebas. Fenomena akun kedua ini konsisten dengan satu teori: teori dramaturgi sosiolog terkenal Erving Goffman.

Karena banyaknya pengguna Instagram di Indonesia, Instagram menjadi salah satu media sosial yang fenomena pembuatan sub-akun merupakan hal yang lumrah dan diminati di kalangan pelajar. Memiliki akun kedua merupakan fenomena di kalangan pengguna yang memiliki banyak akun atau disebut juga dengan akun kedua. Akun Sekunder di Instagram Setiap siswa tertarik untuk membuat akun sekunder di Instagram. Seperti disebutkan sebelumnya, Instagram paling banyak digunakan oleh pelajar berusia antara 18 dan 24 tahun. Artinya, fenomena pembuatan akun Instagram kedua sedang marak di kalangan pelajar. Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitiannya adalah: Apa arti akun Instagram kedua bagi pelajar?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan *second account* Instagram pada mahasiswa.

KERANGKA TEORI

Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif. Pendekatan interpretif didasarkan pada upaya untuk menemukan penjelasan terkait peristiwa sosial atau budaya berdasarkan perspektif dan pengalaman yang dipelajari. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis (Newman, 1997:68).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif untuk mempelajari pengalaman subyektif seseorang sebagai subyek penelitian serta hubungannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Perspektif interpretif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman mahasiswa saat menggunakan Instagram dan setelah membuat akun lain. Pandangan paradigma interpretif melihat realitas sosial sebagai satu kesatuan yang utuh, kompleks, dinamis, sarat makna dan hubungan gejala yang interaktif (timbal balik). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk membakukan temuan, sedangkan metode penelitian interpretif bertujuan untuk menciptakan interpretasi. Sementara ilmu berusaha untuk mengurangi perbedaan antara peneliti mengenai objek studi, peneliti dalam paradigma ini berusaha untuk memahami respon subyektif individu.

Teori Dramaturgi

Teori Dramaturgi adalah teori seni drama yang didirikan oleh Aristoteles dalam karya besarnya *Poetics* (350 SM). Dalam hal ini aktor adalah manusia yang akan melakukan apa pun untuk mencapai tujuan tertentu melalui teater. Saat berinteraksi, identitas seorang aktor dapat berubah tergantung dengan siapa aktor tersebut berinteraksi. Dalam penelitian ini, skenario difokuskan pada akun Instagram kedua. Dramaturgi adalah teori mendasar tentang bagaimana individu muncul dalam dunia sosial. Secara umum teori ini dimaksudkan untuk membantu menjelaskan perilaku orang lain saat membuat akun kedua. Pembagian *front stage* dan *back stage* tidak hanya terlihat di dunia nyata dan di Instagram (online), namun juga di beberapa akun pengguna yang sama.

Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa Instagram, khususnya remaja yang menggunakan akun sekunder, dan khususnya pelajar Gen Z, dan masyarakat, terutama pelajar, dengan akun sekunder sehubungan

dengan pengungkapan informasi yang disimpan lakukan itu. Siapakah masing-masing akun ini yang dikaitkan dengan pengguna lain di Instagram?

Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksi simbolik yang muncul pada awal abad ke-19. Terakhir, teori interaksi simbolik terus berkembang hingga saat ini, dan SI dari sudut pandang interaksional secara tidak langsung telah menjadi subbidang sosiologi (Ardianto. 2007: 40).

Definisi singkat tiga gagasan dasar interaksi simbolik itu adalah :

1. Pikiran adalah kemampuan menggunakan simbol-simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan setiap individu harus mengembangkan gagasannya melalui interaksi dengan individu lain.
2. Diri (self) adalah kemampuan melakukan refleksi pada setiap individu berdasarkan evaluasi terhadap sudut pandang dan pendapat orang lain, dan teori interaksi simbolik merupakan cabang teori sosiologi yang memikirkan tentang diri sendiri (self) dan dunia luar
3. Masyarakat (society) adalah jaringan hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dibangun oleh setiap individu di tengah-tengah masyarakat, di mana setiap individu secara aktif dan sukarela terlibat dalam tindakan yang dipilihnya sendiri, dan pada akhirnya mengarah pada proses tersebut. yang mengarahkan seseorang pada perilaku tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tujuannya untuk memperdalam untuk menginformasikan dan mencari ide-ide baru tentang fenomena, mendeskripsikan fenomena sosial dan menjelaskan bagaimana fenomena sosial itu muncul, merumuskan

masalah dengan lebih tepat atau merumuskan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian berkaitan dengan interaksi komunikasi pengguna second account pada Instagram dan aturan pertemanan yang terjadi pada *second account* dalam menjalankan komunikasi. Penjelasan ini adalah hasil data yang didapatkan melalui metode wawancara mendalam terhadap Informan yang menggunakan *second account* Instagram dan memiliki pengalaman aktif selama minimal selama 1 tahun. Berikut hasil yang didapatkan dalam wawancara yang telah dilakukan.

Sesuai dengan langkah – langkah dalam metode penelitian fenomenologi, maka transkripsi dari proses wawancara bersama dengan Informan/narasumber akan dikelompokkan untuk membentuk tema – tema penelitian.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dengan ketentuan khusus yaitu aktif menggunakan *second account* di Instagram selama minimal 1 tahun untuk memberitahukan pengalamannya masing - masing.

Pemilihan kriteria ini didasarkan atas fokus penelitian yang ingin melihat cara memulai, mempertahankan hubungan pertemanan dekat yang terjadi pada *second account* Instagram yang ia miliki.

Melalui bagian ini akan menjelaskan tentang bagaimana proses komunikasi yang dialami oleh setiap Informan.

Didalam proses komunikasi *hyperpersonalnya*, Informan 1 mengakui bahwa yang mendorong dirinya untuk menggunakan *second account* di Instagram adalah karena akun ini dapat memfasilitasi rasa ketidakpercayaan diri yang ia miliki karena dapat menggunakan fitur *private* sehingga ia bisa membatasi dan memilih siapa saja yang dapat mengakses apa yang

dibagikan.

Pada foto profil dari *second account* sendiri, pengguna memilih untuk tidak menampilkan wajah dari identitas asli untuk tidak menunjukkan bahwa akun tersebut memilikiafiliasi dengan identitas aslinya di dunia nyata. Namun, di akun tersebut masih menggunakan unsur unsur nama sesuai dengan identitas yang ia miliki di dunia nyata di bagian bio akunnya.

Setelah Informan mengizinkan orang yang ia pilih atau teman dekatnya bisa mengakses *second account* yang ia miliki. Pengguna dapat melihat apa yang *diposting* oleh Informan 1 Instagram *stories/feeds* yang dibagikan.

Dalam proses komunikasi *hyperpersonal* yang Informan 2 lakukan, ia mengaku jika mengelola akunnya menggunakan salah satu fitur yang ditawarkan oleh Instagram dimana memiliki akses serta kebebasan untuk dapat bersikap selektif dan memilih siapa saja yang bisa mengakses akunnya.

Informan 2 sendiri memanfaatkan jarak waktu yang dimiliki dalam medium *second account* di Instagram bersifat *asynchronous* yang berarti komunikasi tidak terjadi di waktu yang sama.

Dalam komunikasi *hyperpersonal* Informan 3 mengaku bahwa yang membuatnya menggunakan akun kedua di Instagram adalah dapat menjadi zona nyaman yang bisa dengan bebas ia gunakan untuk bisa mengekspresikan apapun.

Setelah Informan 3 memilih dan mengizinkan siapa saja yang dapat menjadi pengikutnya pada *second account* yang ia miliki. Selanjutnya *followers* tersebut dapat melihat informasi dan *postingan* yang dibagikan oleh Rachmia.

Dalam proses komunikasi *hyperpersonal* yang Informan 4 lakukan, ia menjelaskan jika mengelola akun menggunakan salah satu fitur yang ditawarkan oleh Instagram

Informan 4 mengakui menggunakan *second account* dengan alasan menggunakan akun untuk bisa membagikan berbagai *postingan* yang banyak dan takut mengganggu akun yang mengikuti akun utamanya.

Berbeda dengan Informan lainnya yang menggunakan fitur *private*. Informan 5 menjelaskan jika dirinya tidak tertarik dan tidak menganggap fitur *private* penting untuk *second account*.

Didalam proses komunikasi *hyperpersonalnya*, Informan 5 menjelaskan bahwa yang mendorong dirinya untuk menggunakan *second account* di Instagram

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian dapat ditarik Kesimpulan bahwa pengguna *second account* pada platform Instagram memiliki tujuan yang sama, yaitu mempertahankan dan terhubung dengan sahabat atau teman dekat dari dunia nyata. Mereka menggunakan *second account* dengan cara yang unik untuk mempertahankan hubungan interpersonal, terutama dengan memilih fitur *private* untuk memiliki kendali atas siapa yang bisa menjadi pengikut pada *second account* dengan memilih siapa saja pengikut yang kita terima.

Perbedaan *first account* dan *second account* adalah berbeda dalam tahap interaksinya. Dari beberapa jawaban yang ada dapat dilihat bahwa anak Indonesia lebih insecure untuk mengekspresikan diri dalam menggunakan *first account* sehingga banyak yang menggunakan *second account*. Hubungan pertemanan di *second account* memiliki karakteristik *reciprocity* dan

receptivity. Pengguna menggunakan second account sebagai zona nyaman untuk berbagi tanpa khawatir akan penilaian atau rasa sakit hati dari pengikutnya.

Konflik dalam hubungan pertemanan di second account sering terjadi, tetapi setiap pengguna memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan konflik tersebut, seperti dengan menghindari atau memutus hubungan secara langsung.

Mereka juga menggunakan fitur private untuk mencegah terjadinya konflik, dan menghindari pembahasan topik yang tidak penting.

SARAN

1. Implikasi Teoritis

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna second account di platform Instagram menggunakan akun tambahan tersebut untuk memelihara dan memperkuat hubungan dengan sahabat atau teman dekat dari kehidupan nyata.

Mereka melakukan hal ini dengan cara yang unik, sering kali menggunakan fitur private untuk mengontrol siapa yang dapat mengikuti akun tersebut.

Hubungan pertemanan yang terjalin di second account cenderung memiliki karakteristik reciprocity (saling memberi) dan receptivity (keterbukaan).

Pengguna merasa bahwa second account merupakan tempat yang nyaman untuk berbagi tanpa takut akan penilaian atau reaksi negatif dari pengikutnya. Meskipun konflik dalam hubungan pertemanan sering terjadi, pengguna memiliki berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk menghindari atau mengakhiri hubungan secara langsung.

Pengguna juga menggunakan fitur private untuk menghindari konflik potensial, serta menghindari pembahasan topik yang dianggap tidak

penting. Dengan demikian, pengguna second account secara efektif memanfaatkan platform Instagram untuk memelihara hubungan sosial mereka dengan teman-teman dekat mereka dalam lingkungan yang aman dan terkendali.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan penelitian ini, pengguna *second account* di Instagram dapat memahami bagaimana interaksi *hyperpersonal* yang ideal terjadi dalam mempertahankan hubungan antarpribadi para pengguna *second account* dengan teman dekatnya. Selain itu, para pengguna *second account* di Instagram dapat melihat apa saja yang menjadi kebutuhan pertemanan dan yang mendorong untuk tetap berkomunikasi secara *hyperpersonal* untuk tetap mempertahankan hubungan pertemanan dekat walaupun terhalang jarak dan waktu melalui media sosial Instagram.

3. Implikasi Sosial

Melalui penelitian ini, masyarakat luas dapat memahami bagaimana sesungguhnya komunikasi *hyperpersonal* dan aturan hubungan dari para pengguna *second account* di Instagram yang berlangsung. Masyarakat dapat memahami bagaimana interaksi yang sesungguhnya terjadi, dan aturan hubungan yang diterapkan oleh para pengguna *second account* di Instagram untuk mewujudkan tujuannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianto, Elvinaro. (2007). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Atmoko, Bambang. (2012). Instagram Handbook. Jakarta: Media Kita.
- Bazarova, N. N., & Choi, Y. H. (2014). Self-Disclosure in Social Media: Extending the Functional Approach to Disclosure Motivations and Characteristics on Social Network Sites. *Journal of Communication*, 64(4), 635-

- 657.
- Douglas, Jack D. (1970). *Understanding Everyday Life*. Chicago: Aldine Publishing Company.
- Goffman, Erving. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Anchor Books.
- Handayani, Sri. (2018). *Teknik Wawancara untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadari, Nawawi. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Krisyantono, D. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Larossa, Ralph & Reitzes, Donald C. (1993). "Symbolic Interactionism and Family Studies" dalam *Sourcebook of Family Theories and Methods: A Contextual Approach*. New York: Springer.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, B. (2018). *Studi Kualitatif: Sebuah Panduan Penelitian Deskriptif dan Eksplanatori*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Newman, W. Lawrence. (1997). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Newman, W. Lawrence. (2000). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Paramesti, A., & Nurdiarti, R. (2022). Penggunaan Second Account pada Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Social Media Studies*, 7(2), 123-145.
- Putri, M. D. (2013). *Instagram: Buku Pintar Aplikasi Sosial Berbasis Foto*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Schutz, Alfred. (1967). *The Phenomenology of the Social World*. Evanston: Northwestern University Press.
- Sendari, Anugerah Ayu. (2019). *Sejarah Instagram*. Retrieved from <http://id.wikipedia.org/wiki/instagram>
- Soeprapto, Freddy. (2007). *Teori Sosiologi: Dari Klasik Sampai Postmodern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. (2011). *Pengantar Teori Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutopo, H. B. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.